



Pengembangan Lingkungan Kreatif Berbasis Partisipasi Masyarakat Melalui Program Desa Helau

Development of Creative Environment Based on Community Participation Through the Desa Helau Program

Bairus Salim¹, Navia Istiqomah², Naila Dava Eliza³, Neti Hasaroh⁴, Dewi Nugraheni⁵,
Mustika Wulandari⁶, Nanda Tiara Dewi⁷, Muhammad Lutfhi Hakim⁸,
Muhammad Najib Nurkhadzqi⁹, Muhammad Bintang¹⁰

¹⁻¹⁰Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, Indonesia

*Penulis Korespondensi: bairussalim@metrouniv.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 15 Agustus 2026;

Revisi: 31 Agustus 2026;

Diterima: 20 September 2026;

Terbit: 30 September 2026

Keywords: Community

Empowerment; Community

Participation; Creative

Environment; Desa Helau; Village

Environment.

Abstract: This research aims to examine efforts to develop a creative environment based on community participation through the Desa Helau Program in Purwodadi Hamlet, Rulung Raya Village, using a Participatory Action Research (PAR) approach that positions the community as both subject and partner in the process of problem identification, planning, implementation, observation, and reflection on activities. Data were collected through participatory observation, interviews, discussions, and documentation, involving village officials, neighborhood unit (RT) heads, community leaders, local residents, and Community Service Program (KKN) students. The research results show that the Desa Helau Program succeeded in encouraging community participation in creating an environment that is cleaner, better organized, more creative, and more productive, through various activities such as environmental arrangement, communal work (gotong royong), provision of sanitation facilities, reuse of used goods, installation of environmental facilities, and utilization of home yards for crop cultivation and fish farming. Community involvement at every stage of the activities also enhanced residents' awareness, care, creativity, and sense of responsibility toward their environment, thereby demonstrating that through the PAR approach, environmental change can be achieved more sustainably when supported by active community participation and collaboration with students acting as companions and facilitators.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya pengembangan lingkungan kreatif berbasis partisipasi masyarakat melalui Program Desa Helau di Dusun Purwodadi, Desa Rulung Raya, dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menempatkan masyarakat sebagai subjek sekaligus mitra dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi kegiatan. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara, diskusi, dan dokumentasi, dengan melibatkan perangkat desa, ketua RT, tokoh masyarakat, warga setempat, serta mahasiswa KKN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Desa Helau berhasil mendorong partisipasi masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih, tertata rapi, kreatif, dan produktif, melalui berbagai kegiatan seperti penataan lingkungan, gotong royong, penyediaan sarana kebersihan, pemanfaatan barang bekas, pemasangan fasilitas lingkungan, serta pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya tanaman dan ikan. Keikutsertaan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan turut meningkatkan kesadaran, kepedulian, kreativitas, dan tanggung jawab warga terhadap lingkungannya, sehingga membuktikan bahwa melalui pendekatan PAR, perubahan lingkungan dapat diwujudkan secara lebih berkelanjutan apabila didukung oleh partisipasi aktif masyarakat serta kolaborasi bersama mahasiswa yang berperan sebagai pendamping dan fasilitator.

Kata Kunci: Desa Helau; Lingkungan Desa; Lingkungan Kreatif; Partisipasi Masyarakat; Pemberdayaan Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Lingkungan tempat tinggal memiliki peran besar dalam kehidupan masyarakat. Selain menjadi tempat bermukim, ia juga menjadi ruang berinteraksi, beraktivitas, dan menjalin hubungan sosial antar warga. Suasana yang bersih, rapi, nyaman, dan penuh kreativitas akan berdampak positif bagi kualitas hidup warganya, sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Karena itu, penataan lingkungan tidak cukup hanya lewat pembangunan fisik, tetapi juga memerlukan peran aktif masyarakat sebagai pihak yang langsung merasakan manfaatnya.

Dalam pembangunan lingkungan desa, partisipasi warga menjadi kunci. Masyarakat semestinya tidak sekadar menjadi penerima hasil program, melainkan juga dilibatkan dalam menyampaikan ide, merumuskan kebutuhan, menjalankan kegiatan, hingga merawat hasilnya. Keterlibatan semacam ini menumbuhkan rasa memiliki, sehingga warga lebih terdorong menjaga dan mengembangkan hasil pembangunan secara berkelanjutan. Pendekatan berbasis partisipasi ini pun diharapkan mampu memperbaiki kondisi fisik lingkungan sekaligus meningkatkan kesadaran dan kepedulian sosial masyarakat.

Salah satu contoh kegiatan yang mendorong keterlibatan warga adalah Program Desa Helau, yang bertujuan mewujudkan lingkungan desa yang lebih bersih, tertata, nyaman, dan kreatif dengan memanfaatkan potensi serta sumber daya setempat. Program ini tidak hanya berfokus pada perubahan fisik, tetapi juga menonjolkan kreativitas dan peran aktif warga dalam pelaksanaannya. Lewat penataan ruang, sentuhan estetika, pemanfaatan bahan yang ada, serta kerja sama antarwarga, area yang sebelumnya kurang terurus dapat berubah menjadi ruang yang lebih menarik dan bernilai sosial.

Pelaksanaan program ini memperlihatkan bahwa membangun lingkungan kreatif memerlukan keterlibatan banyak pihak. Warga berperan mulai dari mengenali kondisi lingkungan, memberi masukan soal penataan, membantu menyediakan bahan dan sarana, ikut serta dalam kerja bakti, hingga merawat lingkungan setelah program rampung. Bentuk-bentuk partisipasi ini penting sebab keberhasilan program lingkungan tidak hanya diukur dari hasil fisiknya, tetapi juga dari sejauh mana warga terlibat dan merasa bertanggung jawab atas hasil yang dicapai.

Program Desa Helau juga berkaitan erat dengan gagasan pemberdayaan masyarakat, yaitu proses yang membantu warga mengenali potensi dan masalah di lingkungannya sendiri, lalu mengambil bagian dalam merumuskan dan menjalankan solusinya. Di sini, masyarakat bukan sekadar objek kegiatan, melainkan subjek yang aktif berkontribusi. Proses ini memperkuat kemampuan warga untuk bekerja sama, berkreasi, memanfaatkan sumber daya

lokal, dan peduli terhadap lingkungannya.

Selain berdampak pada aspek fisik, penataan lingkungan juga membawa perubahan sosial. Kegiatan bersama seperti kerja bakti mempererat hubungan antarwarga dan menghidupkan kembali semangat gotong royong. Warga saling berbagi ide dan bahu-membahu memenuhi kebutuhan lingkungan, sehingga tumbuh rasa kebersamaan, kepedulian, dan rasa memiliki. Ini menunjukkan bahwa lingkungan kreatif tidak hanya dinilai dari segi keindahan atau kerapiannya, tetapi juga dari keterlibatan sosial warga dalam menciptakan dan menjaganya.

Meski begitu, pembangunan lingkungan berbasis partisipasi warga tetap menghadapi berbagai kendala. Tingkat keterlibatan setiap warga bisa berbeda-beda, baik dalam menyumbang ide maupun ikut serta secara langsung. Keterbatasan sarana, bahan, waktu, serta keberlanjutan perawatan hasil kegiatan juga menjadi persoalan yang perlu diperhatikan. Karena itu, dibutuhkan komunikasi dan kerja sama yang baik antara warga dan pihak terkait, agar program tidak berhenti begitu selesai dilaksanakan, melainkan terus dijaga dan dikembangkan.

Berangkat dari hal-hal tersebut, penting untuk mendalami bagaimana proses pengembangan lingkungan kreatif berlangsung melalui partisipasi masyarakat dalam Program Desa Helau mulai dari tahap pemetaan kondisi lingkungan, perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi dan pemeliharaan hasilnya. Penelitian ini juga bertujuan melihat bagaimana program tersebut mendorong tumbuhnya kesadaran, kreativitas, kepedulian, semangat gotong royong, dan rasa memiliki warga terhadap lingkungan tempat tinggal mereka.

2. METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) atau penelitian tindakan partisipatif. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian yang tidak sekadar mendeskripsikan kondisi lingkungan dan tingkat partisipasi masyarakat, melainkan juga mengikutsertakan masyarakat secara aktif dalam seluruh tahapan penelitian, mulai dari identifikasi masalah, penyusunan rencana, pelaksanaan tindakan, pengamatan, hingga refleksi.

Masyarakat Desa Rulung Raya, terutama warga Dusun Purwodadi, dalam penelitian ini tidak diposisikan sebagai objek semata, melainkan sebagai subjek sekaligus mitra penelitian. Bersama-sama dengan mahasiswa KKN, warga terlibat dalam mengidentifikasi persoalan dan potensi yang ada di lingkungan mereka, merancang rencana kegiatan, menjalankan Program Desa Helau, serta melakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Adapun mahasiswa KKN dalam proses ini menempati posisi sebagai pendamping sekaligus fasilitator.

Penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: pengenalan kondisi dan permasalahan lingkungan, penyusunan rencana tindakan yang dilakukan secara partisipatif, pelaksanaan kegiatan, pengamatan, serta refleksi. Rangkaian kegiatan yang dijalankan dalam Program Desa Helau mencakup penataan lingkungan, gotong royong, pemanfaatan kembali barang bekas, penyediaan fasilitas kebersihan, pemasangan sarana lingkungan, hingga pemanfaatan lahan pekarangan untuk kegiatan pertanian dan budidaya ikan.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi partisipatif, wawancara, diskusi, dan dokumentasi. Adapun subjek penelitian meliputi perangkat desa, ketua RT, tokoh masyarakat, warga Dusun Purwodadi, serta mahasiswa KKN. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan mengaitkan temuan dari observasi, wawancara, diskusi, dan refleksi. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Melalui pendekatan PAR ini, penelitian berupaya menggambarkan proses perubahan lingkungan yang terbentuk melalui keterlibatan dan partisipasi aktif masyarakat.

3. HASIL

Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Lingkungan

Pelaksanaan Program Desa Helau di Desa Rulung Raya, Dusun Purwodadi memperlihatkan bahwa keikutsertaan warga merupakan salah satu faktor penting dalam upaya penataan lingkungan. Bentuk keterlibatan warga tidak sebatas hadir dalam kegiatan, melainkan juga mencakup penyampaian ide, sumbangan tenaga dan sumber daya, keikutsertaan dalam pelaksanaan, hingga usaha merawat hasil penataan yang telah dilakukan. Hal ini memperlihatkan bahwa warga berperan sebagai pelaku aktif dalam perubahan lingkungan, bukan sekadar pihak yang menerima hasil dari program tersebut.

Menurut Heri & Supardal (2024), partisipasi masyarakat dimaknai sebagai keterlibatan warga dalam proses penataan lingkungan, baik dalam bentuk pemikiran maupun aksi nyata. Pandangan ini mendukung gagasan bahwa keikutsertaan warga menjadi unsur penting dalam mewujudkan perubahan lingkungan yang selaras dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Keikutsertaan warga dalam program ini tampak sejak tahap awal, yaitu saat mengidentifikasi kondisi lingkungan dan merumuskan kebutuhan penataan. Karena warga memahami betul keadaan lingkungan tempat tinggalnya, pandangan dan ide yang mereka sampaikan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang kegiatan yang sesuai. Pelibatan sejak awal ini juga membuka ruang bagi warga untuk menyuarakan persoalan yang dihadapi sekaligus merumuskan langkah perbaikan yang dinilai paling tepat.

Dalam prosesnya, warga tidak sekadar menjalankan kegiatan yang sudah dirancang, tetapi turut menyumbangkan masukan berdasarkan pengamatan dan pengalaman mereka sehari-hari. Hal ini mencerminkan kepedulian warga terhadap lingkungan tempat tinggalnya. Ide-ide yang disampaikan juga menjadi landasan untuk menentukan kegiatan yang lebih relevan, mengingat warga mengetahui langsung area mana yang memerlukan perhatian.

Keterlibatan warga kemudian berlanjut pada tahap pelaksanaan kegiatan. Warga menyumbangkan tenaga, waktu, maupun sumber daya sesuai kemampuan masing-masing. Kontribusi ini memunculkan kerja sama antarwarga dalam menjalankan kegiatan lingkungan, yang menandakan bahwa penataan lingkungan bukan hanya soal perubahan fisik, melainkan juga dapat mempererat hubungan sosial dan rasa kebersamaan di antara warga.

Selain berperan dalam pelaksanaan, warga juga bertanggung jawab menjaga hasil penataan lingkungan. Hal ini penting karena lingkungan yang sudah tertata perlu dirawat agar manfaatnya bisa dirasakan dalam waktu yang lama. Kesediaan warga untuk merawat hasil kegiatan menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan yang telah mereka bangun bersama.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam Program Desa Helau terwujud dalam berbagai bentuk, mulai dari menyampaikan ide, mengemukakan kebutuhan, ikut serta dalam pelaksanaan, menyumbangkan sumber daya, hingga menjaga hasil penataan. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa warga memegang peran besar dalam mendukung proses penataan lingkungan.

Melalui partisipasi tersebut, penataan lingkungan menjadi lebih relevan dengan kondisi dan kebutuhan warga setempat. Warga tidak hanya menikmati hasil program, tetapi juga ikut bertanggung jawab atas keberlangsungan proses dan hasil yang telah dicapai. Dengan demikian, partisipasi masyarakat menjadi salah satu faktor pendukung terciptanya lingkungan yang lebih tertata, sekaligus menumbuhkan kepedulian warga terhadap kondisi lingkungan di sekitarnya.

Partisipasi dalam Perencanaan dan Pengambilan Keputusan

Peran masyarakat pada tahap perencanaan terlihat dari kesempatan mereka untuk menyampaikan pendapat dan gagasan mengenai kondisi serta kebutuhan lingkungan sekitar. Masyarakat yang tinggal dan beraktivitas secara langsung di lingkungan tersebut memiliki pemahaman mendalam mengenai bagian-bagian yang membutuhkan perhatian khusus. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan inilah yang membantu menghasilkan kegiatan yang lebih sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan merupakan salah satu bentuk partisipasi yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan kebutuhan dan pandangannya terhadap program yang akan dilaksanakan. Pandangan tersebut sejalan dengan kondisi yang tampak dalam proses pengembangan lingkungan, di mana masyarakat memiliki ruang untuk menyampaikan gagasan berdasarkan keadaan lingkungan yang mereka hadapi sehari-hari.

Partisipasi pada tahap ini juga merupakan bagian penting dari proses pemberdayaan. Masyarakat tidak sekadar menerima keputusan dari pihak luar, melainkan diberikan ruang untuk menyampaikan pandangan dan ikut menentukan arah kegiatan. Kesempatan tersebut memungkinkan masyarakat terlibat dalam mengenali kebutuhan lingkungan, menentukan hal-hal yang perlu diperbaiki, serta memberikan masukan mengenai kegiatan yang dianggap sesuai dengan kondisi setempat.

Keterlibatan ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan dan pengalaman yang dapat dijadikan dasar dalam menentukan kegiatan pengembangan lingkungan. Masyarakat mengetahui secara langsung kondisi lingkungan tempat mereka tinggal, sehingga masukan yang diberikan tidak hanya berlandaskan pertimbangan umum, tetapi juga berdasarkan permasalahan yang benar-benar mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Proses perencanaan pun menjadi lebih dekat dengan kebutuhan masyarakat (Suroso dkk., t.t.).

Rasa tanggung jawab terhadap program yang dijalankan juga dapat tumbuh melalui keterlibatan masyarakat dalam menentukan kegiatan. Masyarakat yang sejak awal diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan ikut menentukan kegiatan akan lebih mudah memahami tujuan dari kegiatan tersebut. Mereka pun memiliki kesempatan untuk mengetahui manfaat yang diharapkan dari kegiatan serta peran yang dapat dilakukan dalam mendukung pelaksanaannya.

Rasa memiliki masyarakat terhadap program dan hasil yang dicapai dapat meningkat melalui proses tersebut dalam konteks pengembangan lingkungan. Ketika masyarakat ikut menentukan kegiatan yang akan dilakukan, hasil penataan lingkungan tidak lagi dipandang semata sebagai hasil dari pihak pelaksana program, melainkan juga sebagai hasil dari keterlibatan bersama. Rasa memiliki inilah yang kemudian mendorong masyarakat untuk ikut menjaga dan mempertahankan kondisi lingkungan setelah kegiatan selesai.

Keterlibatan masyarakat pada tahap perencanaan, dengan demikian, tidak hanya berfungsi menentukan bentuk kegiatan, tetapi juga menjadi awal terbentuknya tanggung jawab, kepedulian, dan rasa memiliki terhadap lingkungan. Hal ini penting untuk digarisbawahi karena

keberhasilan pengembangan lingkungan tidak hanya ditentukan oleh terlaksananya kegiatan, tetapi juga oleh kesediaan masyarakat untuk mempertahankan hasil yang telah dicapai.

Partisipasi dalam Pelaksanaan Kegiatan

Partisipasi warga juga tampak nyata pada tahap pelaksanaan kegiatan. Wujud keterlibatan ini bermacam-macam, mulai dari sumbangan tenaga, penyediaan bahan atau peralatan, keahlian, hingga dukungan bagi berjalannya kegiatan bersama. Bentuk sumbangsih ini wajar jika berbeda antarwarga, mengingat kapasitas dan sumber daya yang dimiliki tiap orang tidaklah sama. Setiap anggota masyarakat bisa berperan sesuai kesanggupannya masing-masing, sehingga kegiatan tetap dapat berjalan secara kolektif.

Keikutsertaan warga dalam pelaksanaan juga tampak dari semangat gotong royong dan kerja sama antarwarga (Saragi dkk., 2024). menyatakan bahwa gotong royong dalam pengelolaan lingkungan mampu mempererat kerja sama sekaligus hubungan sosial di tengah masyarakat. Kondisi serupa terlihat pula pada pelaksanaan program di Desa Rulung Raya, dusun purwodadi di mana keterlibatan warga bukan sekadar mempercepat penyelesaian kegiatan, melainkan juga menumbuhkan interaksi dan kebersamaan di antara mereka.

Lewat keterlibatan langsung ini, warga dapat saling bahu-membahu menuntaskan pekerjaan yang dikerjakan bersama. Pembagian tugas berdasarkan kemampuan masing-masing turut mempermudah pelaksanaan kegiatan. Sebagian warga menyumbangkan tenaga, sebagian lagi membantu menyiapkan kebutuhan kegiatan, dan sebagian lainnya menyumbangkan keahlian atau ide. Perbedaan bentuk kontribusi ini bukanlah kendala, melainkan justru menjadi bagian dari sinergi masyarakat dalam mewujudkan tujuan bersama.

Kegiatan kolektif ini juga membawa dampak positif bagi relasi sosial masyarakat. Interaksi yang muncul selama pelaksanaan kegiatan mampu memperkuat komunikasi antarwarga sekaligus menumbuhkan rasa kebersamaan. Warga yang sebelumnya hanya berinteraksi dalam rutinitas harian kini mendapat kesempatan untuk bekerja sama menuntaskan persoalan lingkungan. Dari proses inilah tumbuh sikap tolong-menolong, kepedulian, serta rasa tanggung jawab terhadap lingkungan bersama.

Pelaksanaan kegiatan ini juga menunjukkan kesadaran masyarakat bahwa kondisi lingkungan adalah tanggung jawab bersama. Ketika warga terlibat langsung, mereka bukan hanya membantu pihak pelaksana, tetapi juga turut menanggung hasil dari kegiatan tersebut. Hal ini penting sebab lingkungan yang sudah ditata memerlukan perhatian dan pemeliharaan berkelanjutan agar manfaatnya bisa dirasakan dalam jangka panjang.

Di samping itu, keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan turut menumbuhkan rasa memiliki terhadap hasilnya. Warga yang menyumbangkan tenaga, waktu,

maupun sumber daya akan merasakan langsung proses perubahan lingkungan yang terjadi. Dengan begitu, hasil kegiatan tidak lagi dipandang semata sebagai capaian sebuah program, melainkan sebagai buah kerja bersama yang perlu dirawat dan dijaga kelestariannya.

Pelaksanaan Program Desa Helau dengan demikian, memperlihatkan bahwa keberhasilan kegiatan lingkungan tidak semata bergantung pada pihak pelaksana, tetapi juga pada kemampuan menggerakkan masyarakat agar berkontribusi sesuai kapasitas masing-masing. Partisipasi ini memberikan manfaat ganda: mendukung perbaikan kondisi fisik lingkungan sekaligus memperkuat hubungan sosial, kerja sama, dan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungan tempat tinggal mereka.

Pengembangan Kreativitas dalam Penataan Lingkungan

Program Desa Helau tidak sekadar bertujuan menciptakan lingkungan yang bersih dan rapi, melainkan juga mendorong tumbuhnya kreativitas warga dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar mereka. Kreativitas ini terlihat dari kemampuan masyarakat mengenali persoalan lingkungan, lalu mencari solusi dengan mengolah barang-barang yang sudah tidak terpakai menjadi sesuatu yang punya fungsi baru.

Salah satu wujud kreativitas dalam program ini adalah mengubah ember bekas cat menjadi tempat sampah organik dan nonorganik. Ember yang semula tak terpakai dibersihkan lebih dulu sebelum diolah kembali menjadi wadah sampah dengan fungsi baru. Langkah ini mencerminkan upaya mengurangi barang sisa sekaligus menghadirkan sarana yang mendukung kebersihan lingkungan.

Menurut Patikawa dkk. (2026) tentang pengolahan limbah menjadi barang bernilai guna lewat kreativitas dan partisipasi masyarakat. Namun berbeda dari sekadar mencari keuntungan ekonomi, pemanfaatan ember bekas dalam Program Desa Helau lebih ditujukan untuk meningkatkan kegunaan barang bekas sebagai fasilitas yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Kegiatan ini pun menjadi contoh sederhana dari kreativitas dalam pengelolaan lingkungan.

Pembuatan tempat sampah dari ember bekas cat ini juga membuktikan bahwa kreativitas warga tidak selalu bergantung pada bahan atau alat baru. Barang yang tadinya dianggap tak berguna lagi bisa diberi fungsi berbeda dan dimanfaatkan ulang. Ember bekas yang tadinya hanya sampah berubah menjadi alat bantu dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Pemanfaatan ember bekas ini juga berkaitan erat dengan upaya menumbuhkan kebiasaan memilah sampah sesuai jenisnya. Dengan adanya wadah terpisah untuk sampah organik dan nonorganik, warga jadi lebih mudah membedakan dan menempatkan sampah sesuai kategori.

Hal ini turut membantu menciptakan lingkungan yang lebih tertata sekaligus meningkatkan kepedulian warga terhadap pengelolaan sampah.

Di luar manfaatnya sebagai fasilitas baru, kegiatan ini juga menunjukkan pemanfaatan sumber daya lokal secara sederhana. Ember bekas cat tak perlu langsung dibuang karena masih bisa digunakan kembali setelah dibersihkan dan disesuaikan kebutuhannya. Ini membuktikan bahwa pengembangan lingkungan bisa dimulai dari tindakan-tindakan kecil dengan memanfaatkan apa yang sudah ada.

Kegiatan ini turut melibatkan unsur kreativitas sekaligus kerja sama warga. Mulai dari membersihkan ember, mempersiapkannya sebagai tempat sampah, menentukan peruntukannya untuk sampah organik maupun nonorganik, hingga menempatkannya di lokasi yang sesuai semua dilakukan secara gotong royong. Melalui kerja sama ini, warga tidak hanya menghasilkan tempat sampah, tapi juga turut berperan aktif menciptakan sarana kebersihan dari barang bekas.

Secara keseluruhan, pengolahan ember bekas cat menjadi tempat sampah organik dan nonorganik menegaskan bahwa kreativitas dalam Program Desa Helau bisa diwujudkan lewat pemanfaatan barang bekas menjadi sesuatu yang lebih berguna. Selain memberi nilai baru pada barang yang sebelumnya terabaikan, kegiatan ini juga mendukung kebersihan, mendorong pemilahan sampah, memanfaatkan sumber daya yang tersedia, serta menumbuhkan kepedulian warga terhadap lingkungan. Ini menunjukkan bahwa pengembangan lingkungan yang kreatif bisa dimulai dari langkah sederhana dengan memanfaatkan apa yang sudah ada di sekitar kita.

Perubahan Kondisi Lingkungan dan Kesadaran Masyarakat

Program Desa Helau bukan sekadar mengajak warga bergotong royong menjaga kebersihan lingkungan bersama, tetapi juga menumbuhkan kepedulian terhadap kerapian rumah masing-masing. Hal ini tampak dari kebiasaan warga merawat halaman, menata area sekitar tempat tinggal, mengurangi sampah berserakan, dan menjaga kenyamanan lingkungan huniannya. Dengan begitu, urusan kebersihan bukan lagi semata tugas pemerintah desa atau kelompok masyarakat tertentu, melainkan tanggung jawab tiap keluarga sebagai bagian dari desa.

Kepedulian menjaga rumah ini kemudian berkembang menjadi dorongan untuk memanfaatkan halaman secara lebih produktif. Lahan yang tadinya kosong kini dipakai untuk kegiatan yang bermanfaat, misalnya bercocok tanam baik sayuran, tanaman obat keluarga, tanaman hias, maupun tanaman pangan. Pemanfaatan ini tidak hanya membuat lingkungan lebih indah, tapi juga menghadirkan suasana yang lebih hijau serta membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Selain bercocok tanam, warga juga mulai memanfaatkan ruang yang ada untuk budi daya ikan, disesuaikan dengan luas lahan masing-masing. Ini menandakan pergeseran cara pandang: rumah tidak lagi dilihat sekadar tempat tinggal, melainkan juga sumber daya yang bisa dikelola untuk memberi manfaat nyata. Fungsi lingkungan rumah pun menjadi lebih produktif sekaligus mendukung terciptanya kawasan yang tertata rapi.

Perkembangan ini memperlihatkan bahwa kesadaran lingkungan dalam Program Desa Helau tumbuh bertahap dari langkah sederhana seperti menjaga kebersihan rumah, hingga langkah yang lebih produktif berupa pemanfaatan potensi sekitar tempat tinggal. Warga tidak hanya diminta menjaga kebersihan, tapi juga didorong berinisiatif mengelola lingkungan sesuai potensi yang dimiliki. Maulana Sarfanudin dkk. (2025) turut mendukung hal ini, yaitu bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan lingkungan mampu meningkatkan kesadaran sekaligus mendorong sikap proaktif dalam menjaga kebersihan dan mengelola lingkungan secara berkelanjutan.

Pemanfaatan halaman untuk bertanam dan berbudi daya ikan juga mencerminkan tumbuhnya rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap tempat tinggal. Kegiatan pengelolaan lingkungan secara bersama dapat memperkuat kesadaran bahwa kebersihan lingkungan adalah tanggung jawab kolektif, sekaligus menumbuhkan budaya partisipasi warga. Dalam konteks Program Desa Helau, rasa memiliki ini tidak hanya terwujud lewat gotong royong di ruang publik, tetapi juga lewat kepedulian tiap keluarga terhadap kondisi rumah dan halamannya sendiri.

Oleh sebab itu, keberhasilan Program Desa Helau tidak cukup diukur dari kebersihan dan kerapian desa secara umum, tetapi juga dari perubahan perilaku warga dalam mengelola lingkungan rumah masing-masing. Kebiasaan merawat rumah, menata halaman, bercocok tanam, hingga membudidayakan ikan menjadi bukti bahwa kesadaran warga telah tumbuh untuk menjadikan tempat tinggalnya bersih, sehat, hijau, dan produktif. Kesadaran inilah yang menjadi kunci keberlanjutan program, sebab lingkungan yang terawat tidak hanya bergantung pada kegiatan bersama, melainkan juga pada kebiasaan setiap keluarga dalam merawat dan memanfaatkan lingkungan di sekitarnya.

4. DISKUSI

Program Desa Helau adalah kompetisi antar desa di tingkat Kabupaten Lampung Selatan yang bertujuan mendorong terbentuknya desa yang kreatif, rapi, dan mampu mengembangkan potensi lingkungan maupun warganya. Di Desa Rulung Raya, Dusun Purwodadi, warga menjadi penggerak utama dalam menyiapkan dan menjalankan berbagai kegiatan pendukung

program ini. Mahasiswa KKN hadir sebagai pihak pendamping yang menyumbangkan ide, tenaga, dan bantuan penyediaan sarana untuk mewujudkan lingkungan yang lebih kreatif.

Peran mahasiswa KKN dalam Program Desa Helau bukan untuk mengambil alih tugas warga, melainkan sebagai pelengkap dari kegiatan yang sudah dijalankan masyarakat. Mahasiswa turut menyumbang gagasan, tenaga, dan dukungan pelaksanaan berbagai aktivitas yang dinilai perlu untuk mempersiapkan lingkungan dusun purwodadi menghadapi Program Desa Helau. Lewat keterlibatan ini, mahasiswa menyalurkan pemikiran sesuai bekal ilmu dan kemampuan yang dimiliki, lalu menyesuaikannya dengan situasi dan kebutuhan warga setempat.



Gambar 1. Diskusi Bersama Ketua RT dan Warga Setempat.

Selama proses berjalan, mahasiswa KKN dan warga saling berdiskusi tentang kondisi lingkungan serta hal-hal yang bisa dikembangkan demi mendukung gagasan desa kreatif. Proses ini memperlihatkan adanya kerja sama dua arah dalam melahirkan ide-ide baru. Warga memahami betul kondisi dan kebutuhan wilayahnya, sementara mahasiswa memberi tambahan pemikiran dan tenaga saat pelaksanaan. Karena itu, kegiatan yang terlaksana bukan hasil sepihak, melainkan buah kolaborasi antara warga dan mahasiswa KKN.



Gambar 2. Ember Cuci Tangan dan Tempat Sampah.

Salah satu wujud dukungan mahasiswa KKN adalah membuat dan menyediakan tempat cuci tangan. Fasilitas ini tidak sekadar menunjang kebersihan, tetapi juga menjadi bagian dari usaha menata lingkungan agar lebih rapi dan memiliki sarana yang bermanfaat langsung bagi warga. Kehadiran fasilitas ini membuktikan bahwa gagasan desa kreatif tidak melulu soal keindahan, melainkan juga soal ketersediaan sarana yang benar-benar berguna bagi masyarakat.

Bentuk dukungan lain diwujudkan lewat pembuatan tempat sampah dari ember bekas cat. Ember cat yang sudah tak terpakai dibersihkan lalu diubah fungsinya menjadi tempat sampah, yang kemudian dipakai untuk memisahkan sampah organik dan nonorganik. Kegiatan ini menunjukkan bagaimana barang bekas bisa diubah menjadi sesuatu yang bernilai guna. Dengan begitu, kreativitas dalam Program Desa Helau tidak hanya berorientasi pada estetika, tetapi juga pada pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mendukung kebutuhan lingkungan.

Pemanfaatan ember bekas cat ini sekaligus menjadi pelajaran bagi warga tentang pentingnya mendaur ulang barang yang masih layak pakai. Barang bekas tidak selalu harus dibuang, tetapi bisa diberi fungsi baru lewat kreativitas. Di sini, mahasiswa KKN menyumbang tenaga dan ide, sedangkan hasilnya dimanfaatkan warga untuk menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan ini menjadi contoh nyata bahwa konsep desa kreatif dapat dimulai dari pemanfaatan barang-barang di sekitar.



Gambar 3. Penyerahan Tempat Cuci Tangan, Tempat Sampah dan Lampu Hias.

Selain tempat cuci tangan dan juga tempat sampah, mahasiswa KKN turut memberikan lampu hias. Lampu hias ini berfungsi memberi nilai keindahan pada lingkungan sehingga suasana desa tampak lebih menarik dan tertata. Pemanfaatan lampu hias juga menegaskan bahwa kreativitas lingkungan bisa lahir dari hal-hal sederhana yang mampu mengubah tampilan kawasan. Dalam kerangka Program Desa Helau, lampu hias menjadi salah satu unsur kreatif yang memperkuat kesan menarik dan ciri khas lingkungan.



Gambar 4. Jadwal Pos Ronda.

Mahasiswa KKN juga membantu menyusun jadwal pos ronda. Jadwal ini berkaitan dengan pengaturan kegiatan warga dalam menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan. Dengan adanya jadwal, pembagian tugas warga menjadi lebih teratur sehingga kegiatan ronda berjalan lebih terorganisasi. Ini menunjukkan bahwa kreativitas dalam Program Desa Helau tidak terbatas pada penataan fisik, tetapi juga bisa terwujud lewat pengaturan kegiatan warga agar lebih tertib.



Gambar 5. Pemasangan Petunjuk Arah.

Dukungan berikutnya berupa pembuatan plang penunjuk arah. Plang ini berfungsi sebagai petunjuk sekaligus sumber informasi bagi warga maupun tamu yang datang desa purwodadi. Dari segi lingkungan, plang arah juga memberi identitas dan membantu menciptakan kawasan yang lebih tertata. Pembuatan plang ini menunjukkan bahwa hal sederhana petunjuk arah pun dapat menjadi bagian dari upaya membangun lingkungan yang lebih terorganisasi dan menarik.

Berbagai bentuk dukungan tersebut memperlihatkan bahwa keterlibatan mahasiswa KKN dalam Program Desa Helau mencakup beberapa aspek: pemikiran, tenaga, kreativitas, dan penyediaan sarana. Mahasiswa tidak sekadar membantu secara fisik, tetapi juga turut menyumbangkan gagasan tentang hal-hal yang bisa dikembangkan di lingkungan desa purwodadi. Meski begitu, pelaksanaan kegiatan tetap bergantung pada peran warga karena merekalah yang benar-benar tinggal dan beraktivitas di lingkungan tersebut.

Kerja sama antara mahasiswa KKN dan warga juga mempererat hubungan sosial di antara mereka. Dalam mengerjakan berbagai kegiatan, kedua pihak saling melengkapi sesuai kemampuan masing-masing. Mahasiswa menyumbang tenaga dan pemikiran, sementara warga berbagi pengetahuan tentang kondisi lingkungan serta membantu proses pelaksanaan. Kolaborasi ini menghadirkan pengalaman bersama dalam mempersiapkan desa purwodadi juntuk Program Desa Helau.

Dari sudut pandang pemberdayaan masyarakat, kegiatan ini bisa dipahami sebagai upaya memberi ruang bagi warga untuk tetap menjadi pelaku utama dalam mengembangkan lingkungannya sendiri. Mahasiswa KKN berperan sebagai pendukung dan fasilitator, bukan pengambil alih program. Kehadiran mereka menambah tenaga, gagasan, dan kemampuan yang membantu mendukung apa yang sudah dikerjakan warga. Dengan demikian, dukungan mahasiswa KKN diharapkan mampu menjadi pemicu bagi warga untuk terus mengembangkan lingkungannya secara mandiri.



Gambar 6. Diskusi Bersama Herkait Pemanfaat Halaman Rumah.

Pemberdayaan ini juga tampak dari meningkatnya kepedulian warga terhadap lingkungan tempat tinggal mereka. Ketika warga terlibat langsung dalam persiapan Program Desa Helau dan menyaksikan sendiri hasil perubahannya, tumbuh kesadaran bahwa lingkungan yang bersih, tertata, kreatif, dan nyaman membutuhkan partisipasi bersama. Kesadaran ini penting karena pada akhirnya Program Desa Helau bukan sekadar ajang penilaian, melainkan juga momentum untuk membangun kebiasaan warga dalam merawat dan mengembangkan lingkungannya.



Gambar 7. Juara 2 Grebek Helau Tingkat Desa Rulung Raya.

Keterlibatan mahasiswa KKN dalam Program Desa Helau di Desa Purwodadi dapat dipandang sebagai bentuk dukungan terhadap upaya pengembangan desa kreatif. Dukungan ini terwujud lewat sumbangan pemikiran, tenaga, serta pembuatan berbagai sarana seperti tempat cuci tangan, lampu hias, tempat sampah dari ember bekas cat, jadwal pos ronda, dan plang arah. Semua kegiatan ini menegaskan bahwa kreativitas lingkungan bisa diwujudkan lewat tindakan-tindakan sederhana namun bermanfaat nyata bagi warga.

Pada akhirnya, Program Desa Helau membuka ruang bagi warga Desa Purwodadi, untuk menampilkan potensi dan kreativitas lingkungan mereka. Sementara itu, mahasiswa KKN berkontribusi dengan memberi dukungan yang membantu warga menyiapkan dan menjalankan berbagai kegiatan tersebut. Hubungan antara warga dan mahasiswa KKN dalam kegiatan ini

menunjukkan bahwa pengembangan desa kreatif bisa tercapai lewat kolaborasi, kreativitas, pemanfaatan sumber daya, dan partisipasi warga, sehingga hasilnya tidak hanya mendukung jalannya perlombaan, tetapi juga diharapkan memberi manfaat berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengabdian, dapat disimpulkan bahwa Program Desa Helau di Desa Rulung Raya, Dusun Purwodadi, mampu mendorong pengembangan lingkungan kreatif melalui partisipasi dan pemberdayaan masyarakat. Keterlibatan warga tidak hanya terlihat dalam pelaksanaan kegiatan, tetapi juga sejak tahap perencanaan, penyampaian gagasan, penyediaan sumber daya, kerja sama melalui gotong royong, hingga pemeliharaan hasil penataan lingkungan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki peran sebagai subjek dalam pengembangan lingkungan, bukan hanya sebagai penerima manfaat program.

Program Desa Helau tidak hanya menghasilkan perubahan pada kondisi fisik lingkungan, tetapi juga memperkuat kesadaran, kreativitas, kepedulian, gotong royong, rasa memiliki, dan tanggung jawab masyarakat. Kolaborasi antara warga dan mahasiswa KKN menjadi faktor pendukung dalam proses tersebut, sementara keberlanjutan hasil program sangat bergantung pada kemampuan masyarakat untuk terus merawat dan mengembangkan lingkungan secara mandiri. Secara keseluruhan, Program Desa Helau dapat dipandang sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat yang mendorong terciptanya lingkungan yang bersih, tertata, kreatif, produktif, dan berkelanjutan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta partisipasi dalam pelaksanaan Program Desa Helau di Dusun Purwodadi, Desa Rulung Raya. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Rulung Raya, Kepala Dusun Purwodadi, Ketua RT, tokoh masyarakat, serta seluruh warga Dusun Purwodadi yang telah berperan aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pemeliharaan berbagai kegiatan lingkungan.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Jurai Siwo Lampung Kelompok 14 yang telah berkontribusi melalui tenaga, pemikiran, kreativitas, dan penyediaan berbagai sarana pendukung dalam Program Desa Helau.

Kolaborasi yang terjalin antara masyarakat dan mahasiswa menjadi salah satu faktor penting dalam mewujudkan lingkungan yang lebih bersih, tertata, kreatif, dan produktif.

Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas dukungan dan kerja sama yang diberikan, sehingga kegiatan pengabdian dan penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Afriansyah, Afdhal, Ahmad Mustanir, & Annisa Ilmi Faried. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat*.
- Fatimah, S., Jusniaty, J., Syamsuddin, S., & Mukrimah, M. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Lingkungan Bersih dan Sehat di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah. *Journal of Government Insight*, 2(2), 238–251.
- Heri, A. & Supardal. (2024). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(3), 1376–1388.
- Lailal Gusri & Silvia Annur Annisa. (2025). *Peran Edukasi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kesadaran Adaptasi Meningkatkan Kesadaran Adaptasi dan Mitigasi Iklim*. 3.
- Maulana Sarfanudin, Dr. Anis Zohriyah M.,M, Nurmala Sari, Nuriyah, & Adi Rizal. (2025). Peran Gotong Royong dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial dan Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Lingkungan. *Karya Nyata: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 254–262.
- Mithen Lullulangi, Anas Arfandi, & Merlien Jolanda Kalengkongan. (2020). *Pembelajaran Lingkungan Hidup Yang Kreatif Dan Inovatif*.
- Muhammad Sri Yusal, Hastuti, & Andi Syukriani. (2025). *Prinsip Ilmu Lingkungan*.
- Noor, M. (2011). *Pemberdayaan masyarakat*. (2).
- Patikawa, M. D., Fitri, W. S., Leonita, A., Sridifa, A., Cherya, A., Lestari, D. S., Fajaranjani, N., Jami, N. R., Ayu, N., Nasution, M., & Ramadhan, R. A. (2026). *Pondasi: Penataan Lingkungan Dan Optimalisasi Pengelolaan Limbah Untuk Penguatan Infrastruktur Dan Identitas Desa Siberakun*. 7(12).
- Saragi, C. A., Zebua, M., Purba, C. D. S., Br. Tarigan, N., Pasaribu, R. E., Barus, R. G., Simanullang, D. N., Aritonang, I., Barus, L. E., Ginting, W. A., & Florentina, N. A. (2024). Kolaborasi Mahasiswa dan Masyarakat dalam Program Kebersihan Lingkungan di Desa Pasaribu. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 244–251.
- Suroso, H., Hakim, A., & Noor, I. (t.t.). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik*.